

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian hal penting yang harus diperhatikan adalah menentukan metode penelitian. Metode yang digunakan haruslah tepat, artinya harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menentukan metode merupakan salah satu unsur yang akan menentukan keberhasilan suatu penelitian. Oleh karena itu perlu ada rancangan yang tepat dalam penentuan metodologi yang meliputi metode penelitian, subjek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, langkah-langkah pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan bagi anak tunagrahita.. Penelitian dan pengembangan menurut Sugiyono (2008:297) adalah “metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan mengujin keefektifan produk tersebut”. Sejalan dengan dengan itu Sukmadinata (2005:164) dalam Mulyati (2011:80) Bahwa “Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada dan dapat dipertanggung jawabkan”. Borg dan Gall (1979:264) mengemukakan bahwa “penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan khusus yang bersifat praktik melalui *applied research* yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan”. Untuk memperoleh produk maka metode penelitian dan pengembangan dimulai dengan analisis kebutuhan kemudian menguji efektivitas produk supaya dapat berfungsi di masyarakat.

Berkaitan dengan hal di atas Sugiyono (2008:298-311) mengemukakan langkah-langkah dalam penelitian dan pengembangan:



1. **Potensi dan Masalah**, yakni segala sesuatu yang bila didayagunakan akan memiliki nilai tambah.
2. **Mengumpulkan informasi**, setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual dan *uptode*, maka selanjutnyaperlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk.
3. **Desain Produk**, dibuat berdasarkan penilaian terhadap system kerja lama sehingga dapat ditemukan kelemahan-kelemahan terhadap system tersebut, dan melakukan penelitian kepada unit lain yang yang dipandang system kerjanya bagus.Selain itu mengkaji referensi mutakhir yang terkait dengan system kerja yang modern berikut indikator sistem kerja yang baik. Hasil kerja ini berupa rancangan kerja baru dan masih berupa hipotetik.
4. **Validasi desain**, merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, dalam hal ini system kerja baru secara rasional akan lebih efektif dari rancangan yang lama. Dikatakan secara rasional, karena validasi di sini masih bersifat penilaian berdasarkan pemikiran rasional, belum fakta lapangan. Validasi ini dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru. Validasi ini dapat dilakukan melalui forum diskusi dan hal-hal yang dipresentasikan adalah proses penelitian sampai ditemukan desain tersebut, berikut keunggulannya.
5. **Perbaikan Desain**, dilakukan setelah validasi melalui diskusi dengan pakar dan para ahli lanyard, maka akan diketahui kelemahannya selanjutnya dicoba dikurangi dengan cara memperbaiki desain, perbaikan dilakukan oleh peneliti yang mau menghasilkan produk tersebut.
6. **Uji Produk**, dimaksudkan untuk memperoleh informasi apakah sistem kerja yang baru tersebut lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan sistem yang lama.
7. **Revisi Produk**, untuk melihat tentang kemungkinan ada kelemahan yang membutuhkan perbaikan sesegera mungkin.
8. **Uji coba Pemakaian**, yaitu menggunakan produk yang telah teruji.
9. **Revisi Produk**, dilakukan apabila dalam pemakaian kondisi nyata terdapat kekurangan dan kelemahan.
10. **Pembuatan Produk Masal**, pembuatan produk dilakukan apabila produk yang telah diujicoba dinyatakan efektif dan layak untuk diproduksi masal.

Berdasarkan pendapat di atas secara umum pendekatan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi tiga tahap yaitu: tahap pertama eksplorasi,

tahap kedua pembuatan produk dan tahap ketiga implementasi produk. Karena berbagai pertimbangan dalam penelitian ini tidak menggunakan semua tahapan seperti yang disarankan di atas, peneliti akan melakukan 6 (lima) langkah yaitu: mengidentifikasi potensi masalah, mengumpulkan berbagai informasi (kondisi objektif), merancang desain produk (program konseptual), melakukan uji validasi, revisi desain (program hipotetik) dan implementasi program, dalam penelitian ini tidak dilakukan uji luas hanya dilakukan uji terbatas.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian ini yang nantinya akan dijadikan sumber data penelitian, karena ketetapan memilih subjek akan menentukan ketercapaian tujuan penelitian, yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 5 (lima) orang anak tunagrahita ringan kelas XI SLB Sukagalih Lembang Bandung Barat.

Tabel 3.1
SUBJEK PENELITIAN

No.	Nama	L/P	Umur	Keterangan
1.	KS	P	15 tahun	Siswa SMALB Sukagalih kelas XI
2.	US	L	15 tahun	Siswa SMALB Sukagalih kelas XI
3.	YY	P	16 tahun	Siswa SMALB Sukagalih kelas XI
4.	DI	L	17 tahun	Siswa SMALB Sukagalih kelas XI
5.	TI	L	15 tahun	Siswa SMALB Sukagalih kelas XI

Penelitian ini dilakukan di SLB Sukagalih Lembang Bandung Barat pada anak kelas XI, alasan mengapa peneliti memilih subjek siswa tunagrahita ringan jenjang SMALB adalah sebagai berikut:

- a. Di lingkungan SLB Sukagalih terdapat beberapa tempat pengemasan produk pertanian karena wilayah Lembang merupakan produsen pertanian (sayur-mayur), di mana produk tersebut biasanya tidak hanya memenuhi kebutuhan sekitar Lembang/ Bandung akan tetapi banyak permintaan dari luar Bandung bahkan luar Jawa (Kalimantan). Adapun tujuan dari pengemasan tersebut agar sayuran yang dikemas akan tahan lama dalam jangka waktu beberapa hari, sehingga pada saat sampai tujuan sayuran tersebut masih segar, tujuan lain yaitu pengemasan dilakukan atas dasar permintaan dari supermarket yang sistem penjualannya melayani sendiri, sayur yang sudah dikemas selain awet akan terlihat bagus dan rapi.
- b. Peneliti berkeinginan anak tunagrahita ringan lulusan SLB Sukagalih dapat bekerja di tempat pengemasan produk pertanian, sehingga anak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan tidak terlalu tergantung kepada orang lain ketika ia dewasa.
- c. Pemilik Industri rumahan bersedia menerima penyandang tunagrahita ringan asalkan mereka bisa mengerjakan pekerjaan di tempat tersebut.

2. Objek Penelitian

“Program Keterampilan Kerja Mengemas Produk Pertanian bagi Tunagrahita Ringan Kelas XI Di SLB Sukagalih Lembang Bandung Barat”

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Tahap Eksplorasi

a. Studi Pendahuluan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi awal dengan tujuan merefleksikan situasi yang terjadi di lapangan. Melalui kegiatan ini peneliti menggali berbagai fakta yang ada terutama yang berkaitan dengan:

1) Potensi dan masalah

Penelitian ini berangkat berdasarkan dari potensi tunagrahita ringan di samping mereka memiliki keterbatasan intelektualnya, mereka memiliki potensi dalam kemampuan bekerja yaitu tunagrahita ringan dapat melakukan pekerjaan yang semi-skilled yang sifatnya sederhana. Di sekitar tempat tinggal siswa terdapat beberapa pekerjaan tersebut yang dapat dilakukan oleh tunagrahita ringan yaitu pengemasan produk pertanian. Masalah yang mendorong keterkaitan penulis untuk meneliti topik ini adalah pengamatan peneliti di lapangan bahwa di SLB Sukagalih belum memiliki program keterampilan kerja yang fungsional bagi anak tunagrahita ringan, keterampilan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan yang terdapat di sekitar tempat tinggal anak.

2) Pengumpulan Informasi

Langkah selanjutnya setelah potensi dan masalah jelas, maka peneliti mengumpulkan berbagai informasi dari pihak-pihak terkait yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang program

pengemasan produk pertanian bagi tunagrahita ringan sebagai solusi permasalahan yang telah ditemukan di SLB Sukagalih. Data/informasi tersebut dikumpulkan melalui observasi, wawancara terhadap guru, kepala sekolah, pihak penyedia pekerjaan dan orang tua, penelaahan dokumen terkait dengan penelitian.

b. Penyusunan Program

Program disusun berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Desain Produk

Sesuai dengan kajian masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan berbagai langkah antara lain penelaahan literature yang terkait dengan masalah yang dan penelaahan program yang telah dilaksanakan di SLB Sukagalih berkaitan dengan keterampilan kerja selanjutnya membuat rancangan program/draft program keterampilan kerja mengemas produk pertanian bagi tunagrahita ringan.

2) Validasi Desain/Program

Validasi program dilakukan untuk melihat kelayakan rancangan program yang telah disusun peneliti. Validasi dilakukan dengan melibatkan ahli dan praktisi.

3) Perbaikan Desain

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan revisi atau perbaikan draft program, perbaikan berdasarkan saran dan masukan dari praktisi serta ahli sehingga dihasilkan program keterampilan kerja mengemas produk pertanian.

2. Implementasi Program

Langkah terakhir yaitu melakukan uji coba program yang sudah divalidasi kepada anak tunagrahita ringan kelas XI di Lembang Bandung Barat.

Program keterampilan kerja mengemas produk pertanian ini diterapkan dengan beberapa langkah sebagai berikut:

a. Tahap Pengenalan

Tahap pengenalan pekerjaan mengemas produk pertanian yang diawali dengan mengajak siswa melihat-lihat proses pengemasan produk pertanian langsung di industri rumahan yang letaknya tidak jauh dari sekolah dan berada di sekitar tempat tinggal siswa, hal ini dilakukan agar anak lebih cepat mengenal pekerjaan mengemas produk pertanian kemudian agar siswa tertarik dengan pekerjaan mengemas produk pertanian.

b. Tahap Uji Coba Program

Latihan program dilakukan di kelas pada saat pembelajaran keterampilan yang dilakukan 2 kali pertemuan dalam satu minggu, selama 1 semester. Latihan program dibimbing oleh guru keterampilan atau bisa menghadirkan pekerja pengepakan karena pekerja akan lebih faham mengenai pekerjaannya sehingga pada saat melatih tidak kaku dan diharapkan anak akan lebih cepat bisa melakukannya

Adapun pelaksanaan program keterampilan kerja mengemas produk pertanian bagi tunagrahita ringan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan mengemas produk pertanian pada kegiatan awal yaitu mengkondisikan anak, menyiapkan alat dan bahan yang sesuai dengan materi yang akan

diberikan, memberikan tes awal dengan tujuan mengetahui kemampuan anak yang berkaitan dengan ketrampilan kerja mengemas produk pertanian.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan kerja mengemas produk pertanian diantaranya:

- (a) Mengenal alat dan bahan mengemas produk pertanian
- (b) Praktek mengemas produk pertanian
- (c) Membereskan alat dan bahan yang telah digunakan

3) Kegiatan Akhir

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada saat pelaksanaan latihan dan pada akhir kegiatan setelah menyelesaikan satu pokok bahasan yang telah disampaikan kepada anak dilakukan secara individual dengan jenis evaluasi lisan dan unjuk kerja.

4) Tindak Lanjut

(a) Pengulangan

Pengulangan materi dilakukan apabila siswa belum menguasai materi yang diberikan oleh guru, pencapaian hasil belajar siswa yang berada dibawah target minimum. Pengulangan ini dilakukan sampai siswa dapat mencapai kemampuan yang ditentukan.

(b) Pengayaan

Kegiatan pengayaan ini dilakukan terhadap anak yang hampir menguasai materi yang diberikan atau hampir bisa melakukan sendiri, pada tahap pengayaan anak dibawa langsung praktek di tempat pengemasan dengan cara magang.

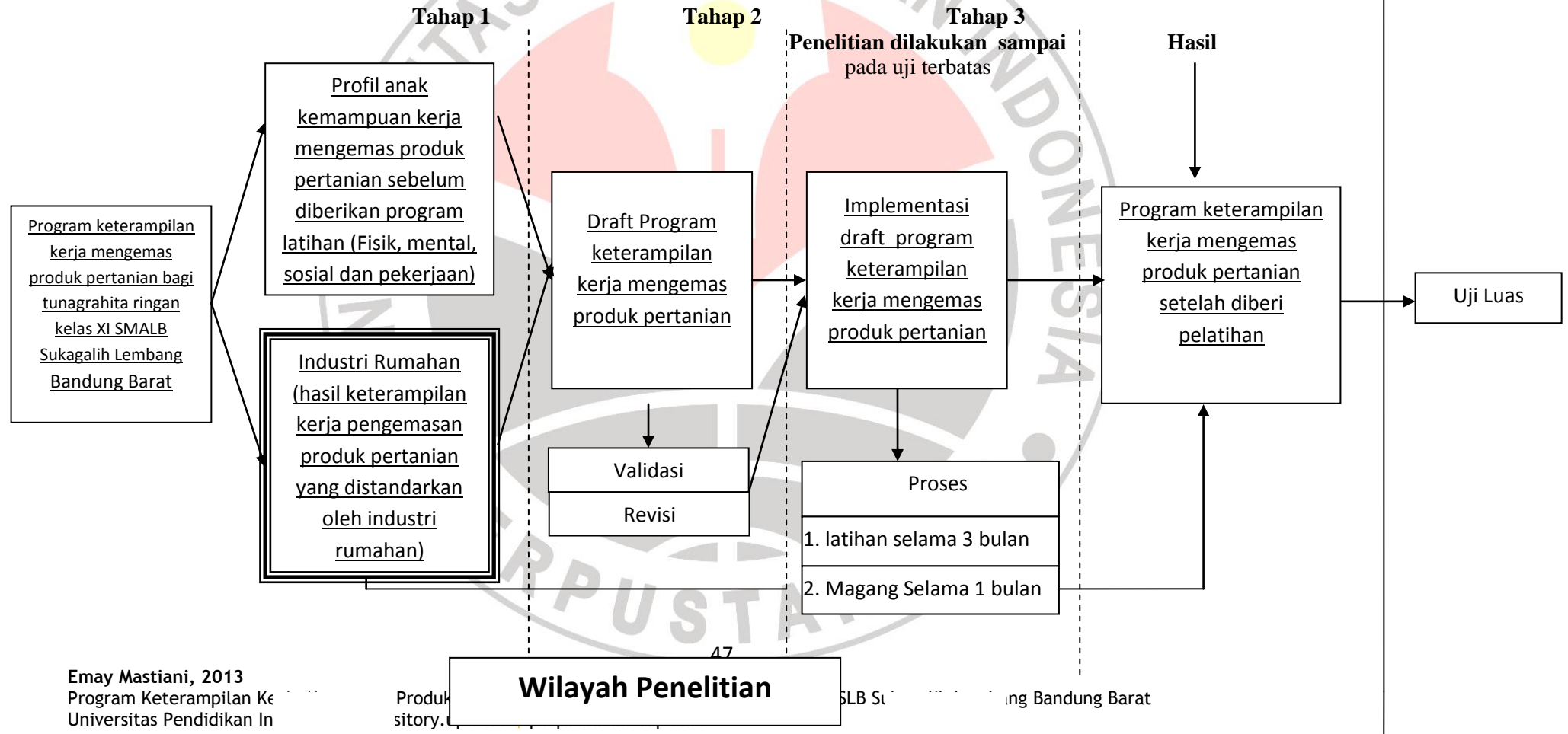
(c) Pengembangan

Pengembangan di berikan kepada anak yang telah menguasai satu keterampilan mengemas produk pertanian akan dilatih dengan pengemasan produk pertanian yang lainnya.

c. Tahap Ketiga Magang di Industri Rumahan

Tahap ketiga siswa latihan langsung di industri rumahan, mengingat karakteristik dari anak tunagrahita ringan yang berkaitan dengan daya ingatnya, dengan cara ikut serta diharapkan siswa dapat lebih cepat paham mengenai tahapan-tahapan mengemas produk pertanian, siswa dapat memperoleh latihan mengemas langsung dari pekerja yang sudah berpengalaman dan hasil kerja dapat dinilai langsung oleh pemilik industri rumahan atau yang mewakilinya.

Gambar 3.1
PROSEDUR PENELITIAN



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan diskusi. Untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan mencatat secara teliti dan sistematis terhadap aktivitas yang berkaitan dengan pelaksanaan latihan keterampilan mengemas produk pertanian yang telah dilakukan oleh guru di SLB Sukagalih Lembang dan ketika siswa latihan atau magang pengemasan produk pertanian di home industri. Alat/instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi yang berisi catatan-catatan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. (pedoman observasi terlampir)

2. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru kelas XI di SLB Sukagalih Lembang Bandung Barat serta kepada pemilik industri rumahan pengemasan produk pertanian dengan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan latihan keterampilan kerja pengemasan produk pertanian bagi tunagrahita ringan kelas XI di SLB Sukagalih Lembang Bandung Barat. Alat/instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan wawancara berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. (pedoman wawancara terlampir)

Wawancara dilakukan secara fleksibel disesuaikan dengan keadaan sehingga tidak mengganggu aktivitas pembelajaran keterampilan di kelas dan juga tidak mengganggu aktivitas di industri rumahan.

3. Studi dokumentasi

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari teknik terdahulu, maka dalam penelitian ini digunakan teknik studi dokumentasi yaitu, dengan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan kemampuan kerja pada anak tunagrahita ringan jenjang SMALB. Contohnya melihat hasil latihan pembelajaran keterampilan kerja yang telah dilaksanakan di sekolah seperti hasil karya siswa berupa: menanam bunga hias (tanaman hias hasil karya siswa yang telah dilatih keterampilan kerja menanam tanaman hias) dan menjahit (hasil jahitan yang dikerjakan oleh siswa tunagrahita yang telah dilatih menjahit) untuk menjangkau data atau dokumen tertulis yang berkaitan dengan program keterampilan kerja mengemas produk pertanian.

4. Semiloka atau Diskusi

Selain ketiga teknik penelitian di atas digunakan teknik semiloka yang merupakan kerjasama secara kolaboratif antara peneliti, guru keterampilan, kepala sekolah, Dinas Sosial (bagian latihan Vocasional) dan pengawas SLB (Bandung Barat) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, hal ini dilakukan untuk membahas temuan-temuan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi terhadap siswa, wawancara terhadap guru, karyawan industri rumahan dan pemilik industri rumahan sehingga menghasilkan suatu bentuk program keterampilan kerja mengemas produk pertanian bagi siswa kelas XI SMALB.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup analisis kualitatif, analisis kuantitatif dan analisis deskriptif.

1. Analisis Kualitatif

Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dari hasil pengamatan (observasi) dan wawancara, baik yang dikumpulkan pada saat studi pendahuluan maupun selama validasi program. Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk menganalisis data kualitatif pada penelitian pendahuluan adalah:

a. Peneliti memahami dan kemudian menandai data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara

b. Mereduksi data

Pada tahapan ini penulis menyeleksi data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menyeleksi data-data yang benar-benar dapat dipertanggung jawabkan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Seperti: (a) merangkum data yang diperoleh dari lapangan, (b) mencatat semua data (c) melakukan klasifikasi data

c. Display Data

Pada display data ini penulis menggambarkan data baik secara sebagian maupun secara keseluruhan dengan cara mengelompokkan data yang diperoleh agar mudah dibaca dan difahami. Data dituangkan dalam bentuk tabel.

d. Verifikasi Data

Suatu langkah yang penulis lakukan untuk menelaah/memeriksa data yang telah diperoleh. Pemeriksaan atau verifikasi data berguna untuk menyeleksi dan memeriksa kembali kebenaran data yang telah diperoleh baik data maupun proses atau teknik yang telah digunakan dalam pengumpulan data. Untuk menguji kebenaran data yang telah diperoleh adalah data benar atau sesuai dengan kenyataan maka perlu adanya mengkonfirmasi kembali data tersebut kepada sumber data/kepada yang memberikan data.

2. Analisis Kuantitatif

Desain yang digunakan dalam penelitian untuk menguji efektifitas program adalah desain eksperimen *pre-test* dan *post-test* yang diujicobakan pada kelompok tunggal (*one group pre-test-post test design* dari Borg dan Gall (1979:536) dalam Astati (2011:90). Melalui desain ini membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test* dalam kelompok yang sama, tidak ada kelompok control. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.2

Desain Penelitian

Subjek	Pre-test	Post-test
Anak/Individu	1	2

Dari tabel di atas analisis data dilakukan terhadap data sebelum latihan (*pre-test*) dan sesudah latihan (*post-test*). Jika terjadi perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, maka perbedaan yang

terjadi itu sebagai dampak atau pengaruh implementasi program yang dilatihkan.

Kriteria penilaian sebagai berikut:

0% - 24% = kurang meningkat

25% - 49% = cukup meningkat

50% - 74% = meningkat

75% - 100% = sangat meningkat

Teknik penilaian untuk menilai pekerjaan yang dilakukan oleh siswa dengan acuan penilaian dari Dinas Pendidikan Jawa Barat Bidang Pendidikan Luar Biasa sebagai berikut:

Tabel 3.3

INSTRUMEN PENILAIAN KEMAMPUAN SISWA

No.	Aspek	Skor yang diperoleh			Keterangan
		1	2	3	
1.	Mengetahui jenis-jenis sayur				
2.	Mengetahui alat dan bahan untuk mengemas produk pertanian				
3.	Menggunakan alat untuk mengemas produk pertanian				
4.	Melakukan proses pengemasan produk pertanian				
5.	Membereskan alat dan bahan yang telah digunakan				

	untuk mengemas sayuran			
--	------------------------	--	--	--

Bentuk Tes Kinerja

- Nilai 3 = dapat melakukan sendiri
 2 = dapat melakukan dengan ada bantuan
 1 = belum dapat melakukan

Rentang nilai

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai perolehan}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Skor: 91- 100 = A = amat baik

81- 90 = B = baik

60 - 79 = C = cukup

< 59 = D = kurang

3. Kesimpulan

Menarik suatu kesimpulan adalah kegiatan akhir dari sebuah penelitian. Setelah semua data terkumpul dan diolah, maka penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak orang terutama bagi sekolah di mana tempat penelitian berlangsung.

